



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila pada Materi Mengenali, Menyadari dan Menghargai Keragaman Identitas melalui Metode Pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* Kelas X SMKS Cahaya Surya

M. Marifani^{1*}, Nur Salim¹, Wikan Sasmita¹

¹ Universitas Nusantara PGRI Kediri

*Email korespondensi: fani95498@gmail.com

Diterima:
7 Agustus 2024

Dipresentasikan:
10 Agustus 2024

Disetujui Terbit:
08 Oktober 2024

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil wawancara yang menunjukkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas X TKJ SMKS Cahaya Surya Kediri. Hal ini diduga akibat penggunaan metode ceramah yang kurang menyenangkan dan cakupan materi yang luas membuat proses pembelajaran yang tidak efektif. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila materi mengenal, menyadari dan menghormati keragaman identitas pada siswa kelas X-TKJ SMKS Cahaya Surya? (2) Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan hasil Pendidikan Pancasila materi menyadari dan menghormati keragaman identitas pada siswa kelas X-TKJ SMKS Cahaya Surya? Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus dan melibatkan siswa X TKJ SMKS Cahaya Surya Kediri sebagai subjek penelitian. Instrumen yang digunakan adalah Modul Ajar, lembar observasi, dan lembar soal pretest dan posttest. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi materi Mengenal, Menyadari dan Menghormati Keberagaman Identitas. Hal ini terlihat dari peningkatan tingkat ketuntasan belajar dari 59% (pretest) menjadi 68% (posttest siklus I) dan 86% (posttest siklus II). Kesimpulannya, penggunaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Mengenal, Menyadari dan Menghormati Keberagaman Identitas di dapat menjadi solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar, STAD, Pendidikan Pancasila.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang bertujuan dan sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses belajar. Berdasarkan pernyataan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan merupakan suatu proses pembentukan budaya yang bertujuan menanamkan nilai-nilai tinggi kepada generasi penerus dalam masyarakat. Proses ini bersifat preservasi dengan tujuan memajukan dan mengembangkan kebudayaan menuju peningkatan kualitas hidup manusia.

Perancangan sistem pendidikan suatu negara, sangat penting untuk menetapkan tujuan yang jelas, sehingga hasil dari proses pendidikan dapat sesuai



dengan harapan dan visi negara tersebut. Di Indonesia, tujuan pendidikan telah diamanatkan dalam UUD 1945, yakni untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, fokus utama dari tujuan pendidikan nasional Indonesia adalah bagaimana mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan, dengan harapan agar setiap siswa dapat menjadi individu yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beriman, memiliki kualitas moral, dan berkembang menjadi warga negara yang bugar, berpengetahuan, kompeten, kreatif, demokratis, dan bertanggung jawab.

Salah satunya adalah mata pelajaran pendidikan Pancasila yang mengembangkan misi dalam proses pengembangan karakter peserta didik sesuai dengan kepribadian bangsa adalah terkait dengan penciptaan warga negara yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab, berperan penting dalam membentuk peserta didik dalam berperilaku sehari-hari, sehingga diharapkan nantinya peserta didik tersebut menjadi warga negara yang berakhlak mulia dan bisa menghargai berbagai keragaman identitas yang ada di Indonesia.

Salah satu materi di Pendidikan Pancasila yaitu mengenal, menyadari dan menghormati keberagaman identitas. Di dalam materi ini siswa akan mempelajari keberagaman identitas yang ada di Indonesia. Dengan banyaknya keberagaman akan menjadikan warganegara Indonesia multikultural. Menurut (Wiranata, 2018) Keanekaragaman merupakan suatu khazanah kekayaan Bangsa Indonesia dan merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Kuasa yang membedakan dan memberi arti kekhasan bangsa Indonesia dengan bangsa lainnya, yang utama sebagai bangsa Indonesia, harus menjaga kesatuan, persatuan, dan keutuhan, serta harus senantiasa terjaga dalam bingkai kebhinekaan berdasarkan falsafah luhur Pancasila

Pendidikan Pancasila ini, nantinya siswa akan diajarkan bagaimana cara untuk menjadi warga negara yang baik. Oleh karena itu selaras dengan tujuan pendidikan nasional diatas, Pendidikan Pancasila haruslah diterapkan didalam dunia pendidikan. Pada penelitian yang dilakukan peneliti akan meneliti pembelajaran pada bidang studi Pendidikan Pancasila, karena masih banyak sekali tujuan dari Pendidikan Pancasila tidak sesuai harapan dikarenakan pembelajaran Pendidikan Pancasila kurang diminati.

Minat siswa dalam belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila ini perlu mendapat perhatian khusus oleh kita semua, karena minat adalah kunci utama dari berhasilnya proses belajar mengajar yang sudah dilakukan. Oleh karena itu haruslah dicarikan solusi untuk meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini merupakan tugas guru untuk memecahkan masalah tersebut agar nantinya guru bisa membimbing dan mendorong minat belajar siswa dalam belajar.

Hasil Observasi yang ditemukan mengenai Pendidikan Pancasila, masih ada beberapa kesulitan bagi siswa di SMKS Cahaya Surya dalam memahami materi yang telah diajarkan. Akibatnya, hasil pembelajaran siswa Pendidikan Pancasila tetap kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Siswa dianggap memiliki kompetensi jika telah mampu memahami materi tersebut, sehingga dapat mencapai KKM 70 dengan ketuntasan klasikal sebesar 85%. Namun, hasil belajar siswa pada materi menyadari, mengenali dan menghargai keberagaman identitas



di kelas X-TKJ masih kurang memuaskan. Ini ditunjukkan oleh hasil Ulangan Harian pada tahun ajaran sebelumnya yang hanya mencapai rata-rata 67 dengan ketuntasan klasikal sebesar 69%. Ketuntasan belajar minimal 70 dan ketuntasan klasikal 85% masih belum terpenuhi dengan skor ini. Rata-rata Ujian Harian yang rendah menunjukkan betapa kurangnya siswa memahami materi pelajaran.

Peneliti telah menemukan sejumlah karakteristik yang berkontribusi terhadap rendahnya hasil belajar siswa, seperti kurangnya kegembiraan siswa untuk sesi tersebut. Metode pengajaran yang tidak efektif di kelas dapat disimpulkan dari rendahnya hasil belajar siswa. Para peneliti telah menemukan bahwa ketika strategi pembelajaran tidak begitu menarik atau bervariasi, siswa mudah bosan dan menjadi tidak terlibat dari proses pembelajaran. Sehingga, Pendidikan Pancasila dianggap sebagai mata pelajaran yang menantang untuk dipelajari.

Pemahaman siswa terhadap penjelasan guru agar lebih mudah, maka Materi pembelajaran yang dipilih harus dimodifikasi untuk subjek. Selain itu, akan ideal jika pendidik dapat membuat pendekatan pengajaran yang cocok untuk mata pelajaran yang dibahas. Kemungkinan teknik yang berbeda digunakan saat menyampaikan beberapa topik untuk meningkatkan pemahaman siswa. Adanya variasi metode ini bertujuan agar siswa dapat lebih mudah menerima materi. Saat ini, siswa lebih condong menyukai pembelajaran dalam kelompok karena dapat meningkatkan semangat kerjasama dalam menyelesaikan permasalahan. Selanjutnya, siswa dapat memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang konten yang diajarkan melalui diskusi kelompok. *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) merupakan salah satu paradigma pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar.

Menurut (Mardiana, 2020) Model pembelajaran kooperatif STAD merupakan salah satu alternatif strategi pengajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran. Dengan model pembelajaran ini, siswa didorong untuk berkolaborasi dalam kelompok untuk menemukan solusi atas tantangan. Untuk mengurangi kesenjangan antara siswa, guru membagi kelas mereka ke dalam kelompok yang bervariasi. Kepercayaan diri siswa akan meningkat sebagai hasilnya, dan akan meningkatkan hasil pembelajaran. Siswa yang sebelumnya enggan mengajukan pertanyaan atau memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan guru tidak akan lagi ragu untuk mengomentari hasil diskusi. Tak hanya itu, siswa juga akan dapat bertanya kepada rekan tim mereka yang memiliki tingkat keterampilan yang lebih besar selama kegiatan pembahasan.

Dalam metode *Student Team Achievement Division* (STAD) ini materi yang digunakan terkait mengenal, menyadari dan menghormati keragaman identitas yang mana nantinya siswa akan menganalisis permasalahan nyata dan sedang terjadi terkait keragaman identitas. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa berpartisipasi aktif dalam proses analisis untuk mengetahui signifikansi informasi yang disampaikan. Oleh karena itu, diyakini bahwa dengan memilih pendekatan pembelajaran kooperatif dengan STAD, siswa akan menyadari dan memahami berbagai identitas dalam kemampuan mereka untuk memecahkan masalah dalam topik terkait. Dengan demikian, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian

berjudul “Upaya meningkatkan hasil belajar pendidikan Pancasila pada materi mengenali, menyadari dan menghargai keberagaman identitas melalui metode pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) kelas X TKJ 1”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berpedoman pada teori yang diungkapkan oleh Kemmis dan McTaggart. Menurut (Machali, 2022). Model penelitian tindakan kelas (PTK) yang dikembangkan Kemmis & Taggart merupakan evolusi dari model Kurt Lewin. Secara esensial, kedua model ini memiliki kesamaan, namun Kemmis & Taggart menawarkan pendekatan yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Model Kemmis & Taggart membagi proses PTK menjadi empat tahapan utama:

- 1) Perencanaan (*Plan*): Pada tahap ini, peneliti merumuskan tujuan penelitian, merancang pertanyaan penelitian, dan menyusun rencana tindakan untuk mencapai tujuan tersebut.
- 2) Pelaksanaan dan Pengamatan (*Act & Observe*): Tahap ini melibatkan pelaksanaan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya dan pengamatan cermat terhadap proses dan hasil tindakan tersebut..
- 3) Refleksi (*Reflect*): Pada tahap ini, peneliti menganalisis dan merefleksikan data dan informasi yang telah dikumpulkan. Analisis ini membantu peneliti untuk memahami efektivitas tindakan yang dilakukan dan mengidentifikasi kekurangan atau hambatan yang perlu diatasi.
- 4) Tindak Lanjut dan Modifikasi (*Revise & Plan*): Berdasarkan refleksi, peneliti melakukan revisi terhadap rencana tindakan untuk menyempurnakannya dan meningkatkan efektivitasnya.

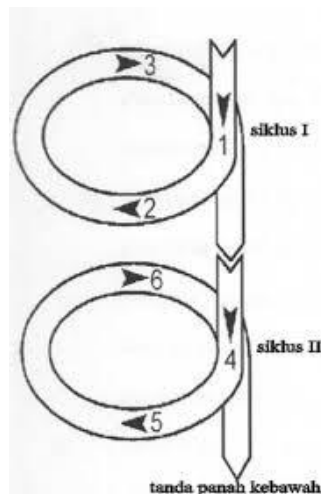
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rencana Umum Pelaksanan Tindakan

Siklus untuk proyek penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua, dengan satu pertemuan per siklus. Ada dua pertemuan dalam penelitian ini yang menggunakan paradigma pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD), masing-masing berlangsung selama dua jam empat puluh lima menit. Untuk memastikan kelancaran penelitian tindakan kelas ini, peneliti bekerja sama dengan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas X TKJ 1 SMKS Cahaya Surya Kediri. Hasil diskusi yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a) Menetapkan standar isi dan tujuan pembelajaran untuk materi keberagaman identitas, yang nantinya akan ditautkan dengan Pancasila sebagai dasar kehidupan berbangsa dan bernegara. Setelah kegiatan ini selesai, peneliti menyusun rencana pembelajaran dalam bentuk Modul Ajar.
- b) Membuat susunan instrumen penelitian yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, seperti lembar observasi, soal pretest dan posttest, serta sumber daya untuk mengidentifikasi, memahami, dan menghargai

- ragam identitas yang aplikasinya menggunakan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD).
- Menetapkan kelas dan jadwal pelaksanaan penelitian dengan kolaborator yaitu kelas X TKJ-1 pada hari rabu pukul 07.00-08.20 WIB.
 - Pelaksanaan penelitian Tindakan kelas ini dimulai pada tanggal 22 Mei 2024.
 - Menetapkan metode untuk analisis data yang akan digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa.
 - Melakukan kegiatan refleksi disetiap akhir siklus. Model penelitian sebagai berikut:



Siklus I

- Perencanaan tindakan siklus I
- Tindakan dan Observasi I
- Refleksi I

Siklus II

- Revisi Rencana II
- Tindakan dan Observasi II
- Refleksi II

Tanda panah ke bawah berarti jika dalam siklus II belum memenuhi kriteria akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Gambar 1. Penelitian Tindakan Model Spiral Kemmis & Mc Taggar

2. Hasil Siklus I

Hasil belajar siswa dapat diketahui dari kemampuan mereka mengerjakan pretest dan post yang telah diberikan oleh peneliti kepada 22 siswa siswa yang hadir di kelas X TKJ 1 SMKS Cahaya Surya Kediri. Berikut adalah tabel data hasil belajar siswa:

Tabel 1. Data Hasil Pretest Siswa

No	Nama Siswa	KKM	Skor yang diperoleh	Keterangan
1.	Aidil Hur Aini	70	76	Tuntas
2.	Adzkya Meidina Isya	70	68	Tidak Tuntas
3.	Adi Tri Atmaja	70	56	Tidak Tuntas
4.	Ananda eka A.	70	52	Tidak Tuntas
5.	Adwinatan Rifqi P.	70	76	Tuntas
6.	Dindafi Nur C.	70	72	Tuntas
7.	Exel ZanetaYudha B.P	70	84	Tuntas
8.	Fernando Aditya Dwi P.	70	60	Tidak Tuntas
9.	Ferdi Nanda B	70	72	Tuntas
10.	Intan Permata S.	70	68	Tidak Tuntas
11.	Kayia Diabiyah	70	76	Tuntas
12.	Londi Trio S.	70	76	Tuntas
13.	M. Ali Fauzi	70	64	Tidak Tuntas



14.	M. Amitudin H	70	76	Tuntas
15.	M. Ali Musahidin	70	64	Tidak Tuntas
16.	Muh Erik Dewantoro	70	76	Tuntas
17.	Purwa Nur Hadiansyah	70	64	Tidak Tuntas
18.	Rendi Satria H	70	72	Tuntas
19.	Septi Ani Putri	70	82	Tuntas
20.	Susanto	70	68	Tidak Tuntas
21.	Tiara Rahma P	70	70	Tuntas
22.	Tri Sakti Prasetyo	70	70	Tuntas
Nilai rata-rata kelas				70
Presentase Klasikal				59%
Ketentusan belajar				Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel pretest diatas, diketahui ada 59% dari 22 siswa di kelas memperoleh nilai >70 sebelum diberikan Tindakan, yang berarti ada 13 siswa yang nilainya diatas KKM dan 9 siswa yang nilainya dibawah KKM. Namun, setelah diterapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)*, hasil postest menunjukkan peningkatan, dengan 68% siswa, atau 15 dari 22 siswa, memperoleh nilai >70 dan termasuk kategori tuntas, sementara 7 siswa masih belum mencapai KKM.

Tabel 2. Data hasil belajar postest siklus I

No	Nama Siswa	KKM	Skor yang diperoleh	Keterangan
1.	Aidil Hur Aini	70	76	Tuntas
2.	Adzkya Meidina Isya	70	70	Tuntas
3.	Adi Tri Atmaja	70	72	Tuntas
4.	Ananda eka A.	70	56	Tidak Tuntas
5.	Adwinatan Rifqi P.	70	76	Tuntas
6.	Dindafi Nur C.	70	68	Tidak Tuntas
7.	Exel ZanetaYudha B.P	70	82	Tuntas
8.	Fernando Aditya Dwi P.	70	70	Tuntas
9.	Ferdi Nanda B	70	68	Tidak Tuntas
10.	Intan Permata S.	70	68	Tidak Tuntas
11.	Kayia Diabayah	70	72	Tuntas
12.	Londi Trio S.	70	80	Tuntas
13.	M. Ali Fauzi	70	64	Tidak Tuntas
14.	M. Amitudin H	70	76	Tuntas
15.	M. Ali Musahidin	70	70	Tuntas
16.	Muh Erik Dewantoro	70	84	Tuntas
17.	Purwa Nur Hadiansyah	70	64	Tidak Tuntas
18.	Rendi Satria H	70	72	Tuntas
19.	Septi Ani Putri	70	82	Tuntas
20.	Susanto	70	64	Tidak Tuntas
21.	Tiara Rahma P	70	86	Tuntas
22.	Tri Sakti Prasetyo	70	76	Tuntas
Nilai rata-rata kelas				72,5
Presentase Klasikal				68%
Ketentusan belajar				Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel pretest diatas, diketahui ada 59% dari 22 siswa di kelas memperoleh nilai >70 sebelum diberikan Tindakan, yang berarti ada 13 siswa yang nilainya diatas KKM dan 9 siswa yang nilainya dibawah KKM. Namun, setelah diterapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD), hasil posttest menunjukkan peningkatan, dengan 68% siswa, atau 15 dari 22 siswa, memperoleh nilai >70 dan termasuk kategori tuntas, sementara 7 siswa masih belum mencapai KKM. Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pada siklus I mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari presentase ketuntasan klasikal siswa setelah peneliti memberikan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dari awal pretest dengan presentase 59% meningkat pada saat dilakukan posttest menjadi 68 %.

3. Hasil Siklus II

Berdasarkan instrumen pengumpulan data yang telah disiapkan oleh peneliti dengan bantuan kolaborator untuk mengukur ketercapaian penelitian tindakan kelas, yaitu lembar observasi kegiatan guru, lembar post-test, dan dokumentasi, diperoleh data berikut setelah tindakan pada siklus II dilakukan:

Tabel 3. Data hasil belajar posttest siklus II

No	Nama Siswa	KKM	Skor yang diperoleh	Keterangan
1.	Aidil Hur Aini	70	92	Tuntas
2.	Adzkya Meidina Isya	70	76	Tuntas
3.	Adi Tri Atmaja	70	76	Tuntas
4.	Ananda eka A.	70	68	Tidak Tuntas
5.	Adwinatan Rifqi P.	70	76	Tuntas
6.	Dindafi Nur C.	70	68	Tidak Tuntas
7.	Exel ZanetaYudha B.P	70	82	Tuntas
8.	Fernando Aditya Dwi P.	70	76	Tuntas
9.	Ferdi Nanda B	70	68	Tidak Tuntas
10.	Intan Permata S.	70	80	Tuntas
11.	Kayia Diabiyah	70	84	Tuntas
12.	Londi Trio S.	70	92	Tuntas
13.	M. Ali Fauzi	70	76	Tuntas
14.	M. Amitudin H	70	84	Tuntas
15.	M. Ali Musahidin	70	88	Tuntas
16.	Muh Erik Dewantoro	70	84	Tuntas
17.	Purwa Nur Hadiansyah	70	92	Tuntas
18.	Rendi Satria H	70	72	Tuntas
19.	Septi Ani Putri	70	80	Tuntas
20.	Susanto	70	76	Tuntas
21.	Tiara Rahma P	70	88	Tuntas
22.	Tri Sakti Prasetyo	70	84	Tuntas
Nilai rata-rata kelas				80
Presentase Klasikal				86%
Ketentusan belajar				Tuntas

Berdasarkan tabel posttest diatas, hasil posttest menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa di siklus 2 yaitu 86% ketuntasan klasikan dan dengan rata-rat nilai 80. Pada siklus II ini siswa yang memperoleh nilai diatas KKM ada 19 siswa dan yang dan yang masih dibawah KKM ada 3 siswa. Hasil dari siklus II menunjukkan adanya peningkatan terhadap refleksi di siklus I yang mana memperoleh 68% ketuntasan klasikal dengan rata-rata siswa 72,5. Pada siklus I juga 15 dari 22 siswa, memperoleh nilai >70 dan termasuk kategori tuntas, sementara 7 siswa masih belum mencapai KKM.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) pada materi mengenl, menyadari dan mengharigai keragaman identitas dalam penelitian tindakan kelas ini menunjukkan hasil yang positif. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata nilai belajar siswa dari 72,5 dengan persentase ketuntasan belajar 68% pada siklus I menjadi 80 dengan persentase ketuntasan belajar 86% pada siklus II. Sedang untuk lembar observasi keaktifan siswa siswa pada siklus I 66% meningkat pada siklus II menjadi 84%. Berdasarkan penelitian tindakan kelas ini, terbukti bahwa model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TKJ Cahaya Surya Kediri pada tahun ajaran 2023/2024, khususnya dalam materi mengenal, menyadari dan menghormati keragaman identitas yang diajarkan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila

DAFTAR RUJUKAN

- Akbal, M. (2016). Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pembangunan Karakter Bangsa. Seminar Nasional Kerjasama: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar Dan Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Indonesia, 485–493.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- BPK. 2023. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>. (online) Diakses tanggal 9 juli 2023
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Innayah, Wulandari. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda: Vol 4, No 1, Januari 2022* ISSN 2715 – 5110.
- Imiyah, N., Sari, A. C., & Febrianto, R. D. (2021). Pengaruh Tingkat Pemahaman Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Mater Lingkaran. *Jurnal Majamath : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(September), 113–124.



- Ibadullah Malawi & Ani Kadarwati, Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi) (Magetan: CV. AE Grafika, 2017), hal. 96
- 2 Cucu Suhana, Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi) (Bandung: Refika Aditama, 2014), hal. 37
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2015). Penelitian Pendidikan Matematika. Bandung: PT Refika Aditama.
- Miftahul Huda. Cooperative Learning. (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2011), hal 46
- 24 Isjoni, 2013, Op.Cit., h.51
- 25 Miftahul Huda, Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), h.201
- Kaharuddin, A., Liasambu, L., Pendidikan, D., Universitas, M., & Belajar, H. (2019). Penerapan Model STAD dalam meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa SMP. 04(01), 29–37.
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? Indonesian Journal of Action Research, 1(2), 315–327. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Mardiana, M. (2020). Penerapan Metode Stad Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Bahasa Inggris Di Kelas Xi Ipa. 3 Sma Negeri 1 Bandar Baru. Jurnal Sosial Humaniora Sigli, 2(1), 13–19. <https://doi.org/10.47647/jsh.v2i1.133>
- Nurrita, T. (2018). Kata Kunci : Media Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa. 03, 171–187.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wiranata, I. H. (2018). KERUKUNAN ANTARUMAT BERAGAMA SEBAGAI DASAR CITY. 3, 64–73.
- Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar, 4(1), 17–23. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1754>